

**STUDI *LIVING QUR'ĀN* SURAH AL-A'RAF AYAT 180 DALAM TRADISI
PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DI RUMAH TAHFIDZ
DARUSSA'ADAH KECAMATAN BINTAN TIMUR KABUPATEN BINTAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S. Ag)

Oleh:

ANDI ANGGARA SAPUTRA
NIM.211734

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN
ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Anggara Saputra
NIM : 211734
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 07 Juli 2025
Yang menyatakan



Andi Anggara Saputra
NIM. 211734



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Studi *Living Qur'an* Surah Al-A'raf Ayat 180
Dalam Tradisi Pembacaan Asmaul Husna Di
Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan
Bintan Timur Kabupaten Bintan Provinsi
Kepulauan Riau.

Nama : Andi Anggara Saputra

NIM : 211734

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan pada :

Nilai Munaqasyah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. M. Taufiq, M. S. I
NIP. 199104062019031020

Sekretaris

Fauzi, S. Sos., MA.
NIDN. 2109117601

Penguji I

Maisarotil Husna, M. Ag
NIP. 199009162019032026

Penguji II

Dr. Ahmad Jalili, Lc., M. Sy
NIP. 198508162019031006

Bintan, 7 Juli 2025
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Ketua,

Dr. H. Muhammad Faisal, M. Ag.
NIP. 197503242006041005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andi Anggara Saputra
NIM : 211734
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Studi *Living Qur'an* Surah Al-A'raf Ayat 180 Dalam Tradisi Pembacaan Asmaul Husna Di Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut sudah dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintan, 20 Juni 2025

Pembimbing I

Dian Rahmawati, S. Th.I, M.A.
NIP. 19860703 201903 2 007

Pembimbing II

Ning Ratna Sinta Dewi, M.Sos.
NIP. 19880508 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintang
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir STAIN Sultan
Abdurrahman Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: Studi *Living Qur'an* Surah Al-A'raf Ayat 180 Dalam Tradisi Pembacaan Asmaul Husna Di Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang Provinsi Kepulauan Riau. Yang ditulis oleh:

Nama : Andi Anggara Saputra
NIM : 211734
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bintang, 20 Juni 2025

Pembimbing I

Dian Rahmawati, S. Th.I, M.A.
NIP. 19860703 201903 2 007

Pembimbing II

Ning Ratna Sinta Dewi, M.Sos.
NIP. 19880508 201903 2 006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef

ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a

ـَ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik

diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“Studi *Living Qur’ān* Surah Al-A’raf ayat 180 Dalam Tradisi Pembacaan Asmaul Husna di Rumah Tahfidz Darussa’adah Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yakni bapak Sugianto dan Ibu Diana Safitri yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, doa, dan semangat tanpa henti.
2. Bapak Dr. H. M. Faisal, M.Ag. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
3. Bapak Dr. Muhammad Lazim, Lc., M.A. Selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
4. Ibu Islamiyah, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan support dan saran.

5. Ibu Dian Rahmawati, S. Th.I, M.A. Selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu mengingatkan untuk datang bimbingan, memberikan arahan dan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini
6. Ibu Ning Ratna Sinta Dewi, M.Sos. Selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan masukan berupa masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Pengasuh, ustaz, serta para santri di Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan Bintan Timur yang telah menerima dan membantu penulis dalam proses penelitian lapangan.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tetapi jasanya begitu berarti dalam proses ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depannya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam kajian *Living qur'ān* serta praktik keagamaan masyarakat Muslim kontemporer. Akhir kata, semoga skripsi ini menjadi langkah kecil yang bernilai dalam meniti jalan ilmu dan pengabdian.

Bintan, 20 Juni 2025

Penulis

Andi Anggara Saputra

NIM: 211734

ABSTRAK

Andi Anggara Saputra, 2025, 211734, Studi *Living Qur'ān* Surah Al-A'raf ayat 180 Dalam Tradisi Pembacaan Asmaul Husna di Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Stain Sultan Abdurrahman, Kepulauan Riau.

Praktik *living qur'ān* surah al-A'raf ayat 180 dalam tradisi pembacaan Asmaul husna merupakan bagian dari praktik keberagamaan yang hidup di tengah masyarakat muslim, termasuk di Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan Bintan Timur. Tradisi ini diyakini dapat memperkuat spiritualitas dan membantu kelancaran dalam menghafal al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan *living qur'ān* surah al-A'raf ayat 180 dalam tradisi pembacaan asmaul husna dan memahami makna yang terkandung dalam tradisi tersebut bagi para santri di Rumah Tahfidz Darussa'adah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), serta pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim sebagai pisau analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *living qur'ān* surah al-A'raf ayat 180 dalam tradisi pembacaan asmaul husna dilakukan setiap pagi setelah salat subuh. Tradisi ini tidak hanya menjadi ritual rutin, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan spiritualitas santri.

Makna yang terkandung dalam tradisi ini jika dilihat dengan menggunakan makna suatu tindakan dalam teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, maka ada tiga kategori makna yang diperoleh, yakni makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Secara objektif, tradisi ini merupakan rutinitas yang terstruktur dalam kegiatan harian santri. Secara ekspresif, praktik tradisi ini mencerminkan ekspresi spiritual dan ikhtiar batin para santri untuk mendapatkan kemudahan dalam belajar. Sedangkan secara dokumenter, tradisi ini mencerminkan pola budaya religius yang hidup dan berkembang di lingkungan Rumah Tahfidz Darussa'adah. Praktik *living qur'ān* surah al-A'raf ayat 180 dalam tradisi pembacaan asmaul husna bukan hanya dilihat sebagai kegiatan ibadah semata, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai spiritual dan sosial yang ditanamkan secara turun-temurun.

Kata Kunci: *Living Qur'ān*, Asmaul husna, Sosiologi Pengetahuan

ABSTRACT

Andi Anggara Saputra, 2025, 211734, A Living Qur'ān Study of Surah Al-A'raf Verse 180 in the Tradition of Asmaul Husna Recitation at Rumah Tahfidz Darussa'adah, East Bintan District, Bintan Regency, Riau Islands Province, Qur'anic Studies Program, STAIN Sultan Abdurrahman, Riau Islands.

The practice of living Qur'an based on Surah Al-A'raf verse 180 through the tradition of reciting Asmaul Husna is a form of religious expression that thrives within Muslim communities, including at Rumah Tahfidz Darussa'adah in Bintan Timur District. This tradition is believed to strengthen spirituality and support the memorization of the Qur'an. The aim of this study is to explore the implementation of living Qur'an from Surah Al-A'raf verse 180 in the tradition of reciting Asmaul Husna and to understand the meaning of this tradition for the students (santri) at Rumah Tahfidz Darussa'adah.

This research employs a qualitative method with a field research approach, using Karl Mannheim's sociology of knowledge theory as the analytical framework. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings show that the practice of living Qur'an through the recitation of Asmaul Husna is conducted every morning after the dawn (Subuh) prayer. This tradition functions not only as a daily religious ritual but also as a medium for character building and spiritual development among the students.

Based on Karl Mannheim's theory, the meaning of this tradition can be categorized into three types: objective meaning, expressive meaning, and documentary meaning. Objectively, the tradition is a structured daily routine in the students' activities. Expressively, it reflects the students' spiritual expression and their inner effort to gain ease in learning. Documentarily, this tradition represents a living religious culture that continues to grow within the environment of Rumah Tahfidz Darussa'adah. Therefore, the living Qur'an practice through the recitation of Asmaul Husna is not merely seen as a religious act but also as a representation of deeply rooted spiritual and social values.

Kata Kunci: *Living Qur'ān*, Asmaul husna, the sociology of knowledge

MOTTO

"Aku menulis bukan karena telah tahu segalanya, tetapi karena ingin memberi makna pada apa yang kutemui di sepanjang pencarian, sebab dalam setiap pertanyaan yang belum terjawab, selalu ada ruang untuk belajar, merenung, dan memahami dunia dengan cara yang lebih manusiawi."

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kemudahan dalam setiap langkah perjuangan ini hingga terselesaikannya skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sugianto dan Ibu Diana Safitri yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, cinta, doa, dan semangat tanpa henti. Terima kasih atas pengorbanan yang tiada tara, kasih sayang yang tak pernah pudar, serta restu yang selalu menyertai setiap langkah penulis.
2. Ustaz Athful Wafi, yang telah menjadi pembimbing sekaligus motivator dalam proses penulis selama menjalani kegiatan di Rumah Tahfidz. Atas ilmu, perhatian, dan semangat yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala dan keberkahan yang berlipat.
3. Ibu Islamiyah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah dengan sabar memberikan saran, motivasi, dan arahan sejak awal perkuliahan hingga akhir studi.
4. Ibu Dian Rahmawati, S.Th.I., M.A selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan ketulusan dan konsistensinya senantiasa mengingatkan penulis untuk datang bimbingan, memberikan arahan yang tegas namun penuh perhatian, serta mendampingi penulis hingga skripsi ini rampung.

5. Ibu Ning Ratna Sinta Dewi, M.Sos selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan banyak masukan berharga, saran yang membangun, dan bimbingan yang begitu berarti dalam menyempurnakan tulisan ini.
6. Pengasuh, ustaz, serta para santri di Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan Bintan Timur yang telah menerima dengan tangan terbuka, memberikan bantuan, serta menjadi bagian penting dalam kelancaran proses penelitian lapangan penulis. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan, yang senantiasa kebersamai dalam suka dan duka, dalam letih dan tawa. Terima kasih atas semangat, doa, dan kerja sama yang tak ternilai selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung.

Skripsi ini kupersembahkan sebagai bentuk syukur, dedikasi, dan kontribusi kecil bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat. Semoga dapat memberi manfaat dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah terlibat.

Bintan, 20 Juni 2025

Penulis

Andi Anggara Saputra

NIM: 211734

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xv
ABSTRAK	xvii
MOTTO	xix
HALAMAN PERSEMBAHAN	xx
DAFTAR ISI	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional.....	7
E. Kajian Terdahulu	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II SEJARAH DAN PRAKTIK <i>LIVING QUR'ĀN</i> SURAH AL-A'RAF AYAT 180 DALAM TRADISI PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DI RUMAH TAHFIDZ DARUSSA'ADAH KECAMATAN BINTAN TIMUR.....	19
A. Deskripsi Data Umum.....	19
B. Deskripsi Data Khusus	24
BAB III TRADISI ISLAM DALAM KAJIAN <i>LIVING QUR'ĀN</i>	30
A. Tradisi Islam.....	30
B. Kajian <i>Living Qur'ān</i>	34

BAB IV	PELAKSANAAN DAN PEMAKNAN PRAKTIK <i>LIVING QUR'ĀN</i> SURAH AL-A'RAF AYAT 180 DALAM TRADISI PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DI RUMAH TAHFIDZ DARUSSA'ADAH KECAMATAN BINTAN TIMUR	42
	A. Praktik <i>Living Qur'ān</i> Surah Al-A'raf ayat 180 dalam Tradisi Pembacaan Asmaul Husna	42
	B. Pemaknaan <i>Living Qur'ān</i> Surah Al-A'raf Ayat 180 Dalam Tradisi Pembacaan Asmaul husna	46
	C. Analisa Penulis	54
BAB V	PENUTUP	57
	A. Kesimpulan	57
	B. Saran	58
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu terakhir untuk umat manusia. Al-Qur'an sebagai sari ajaran langit yang akan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Salah satu karakteristik al-Qur'an yang tidak ditemukan pada kitab suci lain adalah nilai al-Qur'an yang sesuai dengan seluruh waktu (*ṣālih li kulli zamān wa makān*).² Allah SWT menurunkannya kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai perantara, hal ini dilakukan demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka kejalan yang lurus.³ Untuk mendapatkan petunjuk dari al-Qur'an tentu harus dengan membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya. Hasil dari membaca al-Qur'an akan memberikan pemahaman beragam tergantung kemampuan masing-masing, dalam bahasa lain fenomena ini dapat dikatakan sebagai sikap dan variasi respon muslim terhadap al-Qur'an.

Berdasarkan prakteknya dapat ditemukan berbagai model pembacaan al-Qur'an, baik yang berorientasi pada pemaknaan dan pemahaman hingga yang berorientasi sebagai terapi pengobatan atau dianggap dapat menghadirkan

¹ Ali Zainal Abidin Al Habsy, *Rahasia Nama dan Sifat Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rayyana Komunikasindo, 2020), hlm. 21.

² M. Rahmad Azmi dan Tafhajils SP, *Al-Qur'an dan Kehidupan: Aneka Living Qur'an Dalam Masyarakat Adat*, (Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 1.

³ Manna Khalil al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, penerjemah: Anunur Rafiq El-Mazni, Cetakan Kedua Belas, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 3.

kekuatan supranatural untuk mengusir setan, jin, dan sebagainya.⁴ Seiring perkembangan zaman, pemahaman atas kitab suci al-Qur'an mulai berkembang pula, al-Qur'an tidak lagi terbatas pada aspek tekstual saja. Munculnya pendekatan-pendekatan baru dalam studi al-Qur'an, seperti *living qur'ān*, menjadi sebuah kemajuan dalam mengkaji bagaimana nilai-nilai *qur'āni* hadir dan dihidupkan dalam tradisi dan budaya masyarakat. *Living qur'ān* juga berarti praktek-praktek saat melakukan ajaran al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Praktek-praktek yang dilakukan oleh masyarakat seringkali berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat dalam al-Qur'an itu sendiri.⁵

Tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, doa-doa, dan dzikir menjadi bagian dari ekspresi keberagaman yang tertanam kuat dalam masyarakat muslim. Dalam konteks ini, nilai-nilai al-Qur'an menjadi roh yang menghidupkan praktik-praktik keagamaan tersebut. Kepercayaan masing-masing unsur tersebut dapat mendatangkan sukses, kebahagiaan, keselamatan, maupun ketentraman.⁶ Salah satu praktik *living qur'ān* yang penulis temukan adalah tradisi pembacaan asmaul husna pada praktik tahfidz al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Sebagai tempat yang berbasis tahfidz al-Qur'an, sudah tentu Rumah Tahfidz Darussa'adah menjadi

⁴ Fitrah Sugiarto, dkk., *Metodologi Penelitian Living qur'an dan Hadis*, (Mataram: UIN Mataram Press, 2023), hlm. 1.

⁵ Ivan Firmansyah, *Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), hlm. 10.

⁶ Samsul Ariyadi, *Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spritualitas Jawa Modern (Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan al-Qur'an Mantap Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat)*, (Serang: A-Empat, 2021), hlm. 76.

wadah interaksi antara manusia dengan al-Qur'an, praktik-praktik menghidupkan al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan para santri dalam kegiatan sehari-harinya.

Pembacaan asmaul husna banyak yang mengamalkannya pada saat halaqah mingguan, atau ketika mengadakan sebuah acara keagamaan. Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan Bintan Timur telah menjalankan praktik *living qur'an* surah al-A'raf ayat 180 dalam tradisi pembacaan asmaul husna yang mana dibaca setiap selesai sholat subuh sebagai pembuka kegiatan. Nadham asmaul husna yang digunakan di Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan Bintan Timur dimulai dengan lafal *bismillāhi bada'nā walhamdū li rabbīnā*.... kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna dan diakhiri dengan doa menghafal al-Qur'an sebagai pembuka. Tindakan ini diyakini akan mempermudah para santri dalam mempelajari al-Qur'an.

Perintah membaca asmaul husna telah dijelaskan dalam al-Qur'an, ayat yang menjelaskan hal tersebut adalah Q.S *al-A'raf* ayat 180 yang berbunyi:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۗ

Artinya: “Allah SWT memiliki Asmaulhusna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaulhusna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya) Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan”.⁷

Dalam Tafsir al-Misbah dijelaskan dua dari empat yang berbicara terkait asmaul husna pada intinya mengaitkannya dengan doa/ibadah, yaitu ayat surah al-

⁷ Al-A'raf (7): 180.

A'raf ini dan firmannya: “*Serulah Allah SWT atau serulah ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al-asma’ al-husna*” (QS. Al-Isra [17]: 110). Ayat-ayat diatas mengajak manusia berdoa dengan nama-nama/sifatnya yang terbaik itu. Salah satu makna perintah ini adalah ajakan untuk menyesuaikan kandungan-kandungan permohonan dengan sifat yang dimiliki Allah SWT. Sehingga jika seseorang meminta rezeki, ia menyeru Allah SWT dengan sifatnya *ar-Razzaq* (Maha Pemberi rezeki) misalnya dengan berkata: “*Wahai Allah SWT Yang Maha Pemberi rezeki anugerahilah kami rezeki*”.⁸

Sesuai dengan yang di sampaikan oleh pembina Rumah Tahfidz Darussa’adah Kecamatan Bintan Timur bahwa asmaul husna merupakan kumpulan nama-nama Allah SWT yang indah dan agung, sebagaimana telah ditegaskan dalam al-Qur’an bahwa Allah SWT sangat menyukai apabila hamba-Nya menyebut dan menyeru-Nya dengan nama-nama tersebut. Allah SWT memiliki 99 nama yang mencerminkan sifat-sifat-Nya yang sempurna, dan ketika seorang hamba menyebut nama-nama tersebut dalam doa dan zikir, hal itu merupakan bentuk pengagungan dan pendekatan diri kepada-Nya. Asmaul husna bukan hanya sekedar nama-nama indah yang dimiliki Allah SWT tetapi dibaliknya mengandung sebuah pesan untuk kita agar selalu berusaha menerapkan sifat terpuji tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dalam setiap tindakan, dan untuk menata hati.⁹ Pembiasaan membaca asmaul husna ini adalah tahap awal untuk menerapkan dan meneladani sifat-sifat Allah

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Volume 5, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 317.

⁹ Shopia Feliza, dan Amanda Clara Puspita., “Pembacaan Tradisi Asmaul Husna Sebelum Menghafal Al-Qur’an di Pontren Arrahman Litahfidzil Qur’an,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 4 (2024), hlm. 56.

SWT yang ada didalamnya.¹⁰ Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa praktik *living qur'ān* surah al-A'raf ayat 180 dalam tradisi pembacaan asmaul husna memiliki tujuan agar mendapat pengalaman berketuhanan yang baik. Selain itu pembacaan asmaul husna akan memberikan efek bagi para pembacanya dengan pemaknaan yang berbeda beda. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji fenomena ini lebih dalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik *living qur'ān* surah al-A'raf ayat 180 dalam tradisi pembacaan asmaul husna di Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau?
2. Bagaimana Pemaknaan *living qur'ān* surah al-A'raf ayat 180 tradisi pembacaan asmaul husna di Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penulis meneliti hal tersebut dapat dilihat dibawah ini:

¹⁰ Fahrul Usmi and Raja Muhammad Kadri, "Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar," *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, (September 30, 2021), hlm. 194., <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.362>.

- a. Untuk mengetahui praktik *living qur'ān* surah al-A'raf ayat 180 dalam Tradisi pembacaan asmaul husna di Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau
- b. Untuk mengetahui pemaknaan santri mengikuti praktik *living qur'ān* surah al-A'raf ayat 180 dalam tradisi pembacaan asmaul husna di Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau?

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Praktis

- 1) Untuk mengetahui syarat kelulusan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau guna mendapat gelar sarjana SI.
- 2) Untuk mengembangkan pola pikir penulis yang berkaitan dengan *living qur'an* di Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

b. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran baru dalam mengembangkan keilmuan al-Qur'an dan Tafsir.
- 2) Dapat menjadi bahan acuan bagi siapapun yang ingin melanjutkan penelitian ini secara mendalam.

D. Definisi Operasional

1. Tradisi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tradisi adalah adat kebiasaan dari turun-temurun (berasal dari nenek moyang) yang masih dilakukan dalam masyarakat.¹¹ Sedangkan pengertian tradisi secara terminologi adalah perkataan atau tradisi mengandung suatu makna yang tersembunyi dimana kata tersembunyi di sini dapat diketahui kaitan hubungan antara masa lalu menuju masa sekarang yang akan terjadi di kalangan masyarakat.¹²

2. Asmaul husna

Al-asmā (الأسماء) merupakan bentuk kata jamak dari *al-ism* (الاسم) yang memiliki arti nama. Ia adalah akar dari kata *assumuw* (السمو) yang bermakna ketinggian, atau *as-simah* (السمة) yang berarti tanda. Sejatinya nama adalah tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi. Sedangkan kata *al-husnā* (الحسنى) adalah bentuk *muannats* dari kata *ahsan* (احسن) yang berarti terbaik.¹³ Asmaul husna merupakan kumpulan nama-nama Allah SWT yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW.¹⁴ Asmaul husna bukan hanya sekumpulan nama-nama indah

¹¹ Mutmainna, dkk., *Tradisi Mappaenre Bunge Dalam Perspektif Agama dan Kesehatan*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2024), hlm. 78.

¹² M. Rahmad Azmi dan Tafhajils SP, *Al-Qur'an dan Kehidupan (aneka Living Qur'an dalam Masyarakat Adat)*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 64.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 5, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 317.

¹⁴ Muhammad Mundzir, "Tradisi Pembacaan Asma' Al-Husna Di Masjid I'tikaf, Pedurungan Kidul, Semarang (Studi Living Hadis)," *Jurnal Tajdid*, Vol. 18, No. 2 (December 2020), hlm. 234., <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i2.100>.

yang dimiliki Allah SWT, namun dibaliknya mengandung sebuah pesan untuk kita terus berusaha menerapkan sifat terpuji tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

3. Al-Qur'an

Kata al-Qur'an adalah bentuk *maṣḍar* dari kata قرأ yang berarti "membaca". Qur'an merupakan *mashdar* yang juga bermakna *maf'ul*, sehingga artinya "bacaan". Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli tafsir dan ilmu tafsir di dalam bukunya "*itmam al-Dirayah*" menyebutkan: al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, walaupun hanya dengan satu surat saja padanya".¹⁶

4. Living Qur'an

Living Qur'an secara etimologi terdiri dari dua kata: *living* yang bermakna hidup dan *Qur'an* yang berarti sebagai kitab suci umat Islam, *living* yang bermakna hidup berasal dari bahasa Inggris *live* yang berarti hidup, aktif, atau hidup, yang didalam bahasa Arab biasanya disebut *al-hayyy* dan *ihya*. *Living Qur'an* secara etimologi artinya al-Qur'an *al-Hay al-Qur'an*, diterjemahkan sebagai upaya dalam menghidupkan al-Qur'an, *al-hayy*, dan *ihya*, yaitu al-Qur'an yang hidup atau menghidupkan al-Qur'an.¹⁷

¹⁵ Saila Nur Kamilah, dkk., "Pembacaan Tradisi Asmaul Husna Sebelum Menghafal Al-Qur'an di RQ Maskanul Muttaqin Jambi," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 5 (2024), hlm. 201., <https://doi.org/10.62017/merdeka>.

¹⁶ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), hlm. 3.

¹⁷ Ivan Firmansyah, *Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), hlm. 1.

E. Kajian Terdahulu

Beberapa kajian terdahulu yang penulis amati dan telusuri yang berkaitan dengan judul yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Riri Ananta Mauhibah (2023), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus, yang berjudul “Tradisi Pembacaan Asmaul Husna *Ar-Razzaq* Perspektif Qur’an Surat Al-A’raf Ayat 180 (Pada Jam’iyah Tsamratul Raudhah di Desa Berugenjang, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus) *Studi Living qur’an*”. Penelitian ini menjelaskan tradisi pembacaan dan pengamalan asmaul husna *ar-Razzaq*, apa yang melatarbelakangi penekanan *ar-Razzaq* serta maknanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yaitu asmaul husna, namun penelitian penulis tidak menekankan pada *ar-Razzaq*.¹⁸
2. Skripsi Muhammad Hafidz Mubarak (2019), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yang berjudul “Studi Living Qur’an, Pembacaan Rutinan Asmaul Husna di Padepokan Tawang Sari Tulungagung”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana ritual keagamaan rutinan asmaul husna di Padepokan tersebut dijalankan dan pengalaman spiritual jemaah yang mengikutinya. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji asmaul husna sebagai

¹⁸ Riri Ananta Mauhibah, *Tradisi Pembacaan Asmaul husna Ar-Razzaq Perspektif Qur’an Surat Al-A’raf Ayat 180 (Pada Jam’iyah Tsamratul Raudhah di Desa Berugenjang, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus) Studi Living qur’an*, Skripsi tidak diterbitkan, (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023).

objek penelitian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penerapan dari tradisi dan lokasi yang berbeda.¹⁹

3. Skripsi Syifa Destiani (2024), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Pemaknaan Siswa terhadap Asmaul Husna: Studi Living Qur’an di Man 1 Kabupaten Bandung”. Penelitian ini membahas tentang latar belakang lembaga memilih asmaul husna untuk dibiasakan serta bagaimana para siswa Man 1 Bandung memaknainya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian yaitu asmaul husna namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penerapan pembacaan asmaul husna.²⁰
4. Skripsi Asep Sobri (2022), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, yang berjudul “Living Hadis Zikir Asmaul Husna di Pondok Pesantren Al-Ma’muroh Desa Susukan Kecamatan Cicipung Kabupaten Kuningan”. Penelitian ini mengkaji bagaimana *living* hadis asmaul husna di Pondok Pesantren Al-Ma’muroh dan pemaknaan dari zikir asmaul husna. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti asmaul husna sebagai objek kajian dan perbedaannya terletak penerapannya.²¹
5. Skripsi Falasifah Hasyim Chosi (2024), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, yang berjudul “Resepsi Santri

¹⁹ Muhammad Hafidz Mubarak, *Studi Living Qur’an, Pembacaan Rutinan Asmaul husna di Padepokan Tawangsari Tulungagung*, Skripsi tidak diterbitkan, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

²⁰ Syifa Destiani, *Pemaknaan Siswa terhadap Asmaul Husna: Studi Living qur’an di Man 1 Kabupaten Bandung*, Skripsi tidak diterbitkan, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

²¹ Asep Sobari, *Living Hadis Zikir Asmaul husna di Pondok Pesantren Al-Ma’muroh Desa Susukan Kecamatan Cicipung Kabupaten Kuningan*, Skripsi tidak diterbitkan, (Kuningan: IAIN Syekh Nurjati, 2022).

Terhadap Pembacaan Dzikir Asmaul Husna dan “Ayat Dua Puluh” (di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Baitul Abidin Darussalam Wonosobo)”. Penelitian ini berfokus pada praktik pembacaan asmaul husna dan “*Ayat Dua Puluh*” di ponpes Tahfidzul Qur’an Baitul Abidin Darussalam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penerapan asmaul husna dan pendekatan penelitian yang digunakan.²²

6. Buku Fitrah Sugiarto bersama Ahlan dan M. Nurwathani Janhari, yang berjudul "Metodologi Penelitian Living Al-Qur’an dan Hadis" membahas secara komprehensif tentang metode penelitian dalam kajian Living Quran dan Living Hadis. Buku ini menjelaskan bahwa studi Living Quran dan Hadis berfokus pada fenomena sosial di mana teks suci tersebut hadir dalam kehidupan masyarakat dalam bentuk praktik, tradisi, atau perilaku yang berlandaskan teks-teks tersebut. Buku ini juga menguraikan pendekatan-pendekatan penelitian yang dapat digunakan, seperti pendekatan sosiologi dan fenomenologi, serta memberikan contoh-contoh penelitian Living Quran dan hadis yang relevan bagi mahasiswa dan peneliti di bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.²³
7. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Volume 1, No. 4, Juli 2024, yang ditulis oleh Shopia Feliza dan Amanda Clara Puspita, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul “ Pembacaan Tradisi asmaul

²² Falasifah Hasyim Chosi, *Resepsi Santri Terhadap Pembacaan Zikir Asmaul husna dan “Ayat Dua Puluh” (di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Baitul Abidin Darussalam Wonosobo)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, 2024).

²³ Fitrah Sugiarto, dkk., *Metodologi Penelitian Living Al-Qur’an dan Hadis*, (Mataram, UIN Mataram Press, 2023).

husna Sebelum Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahman Litahfidzil Qur'an". Jurnal ini membahas tentang tradisi pembacaan asmaul husna sebelum menghafal al-Qur'an, tujuannya adalah mengetahui proses pelaksanaannya. Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu asmaul husna dan perbedaannya terletak pada penelitian penulis memiliki dua fokus objek penelitian dan lokasi yang berbeda pula.²⁴

8. Jurnal Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir, Volume 4, No. 4, 2021, yang ditulis oleh Kurnia Illahi, Pathur Rahman, dan Erika Septiana, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan judul "Studi Living Qur'an Terhadap Dzikir Asma'ul Husna di Majelis Ta'lim At-Tadzkir Palembang". Jurnal ini membahas pengaruh dzikir asmaul husna dan bagaimana pemahaman jamaah Majelis Ta'lim At-Tadzkir terhadap zikir tersebut serta mengungkap keistimewaan zikir tersebut sehingga membuat jamaah termotivasi untuk mengamalkannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek kajiannya dan perbedaannya terletak pada penerapan zikir asmaul husna tersebut.
9. Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial, Volume 6, No. 1, Maret 2024, yang ditulis oleh Ahmad Fahmi Zaki dan Ja'far Assegaf, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, dengan judul " Tradisi Pesantren: Pembacaan Asmaul Husna di Pondok Pesantren Al-Munawwir K3 Arofah Sebagai Upaya Santri dalam Kemudahan Memahami Pelajaran". Jurnal ini

²⁴ Shopi Feliza, dan Amanda Clara Puspita., "Pembacaan Tradisi Asmaul Husna Sebelum Menghafal Al-Qur'an di Pontren Arrahman Litahfidzil Qur'an.", Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 4, (2024).

mengkaji secara mendalam tradisi membaca asmaul husna yang dikenal sebagai asmaul husna Krapyak di Kompleks K3 Arafah, sebuah bagian dari Pondok Pesantren Al-Munawwir. Tujuannya adalah untuk mengetahui makna, tujuan, dan motivasi para santri dalam mengamalkan bacaan tersebut, khususnya dalam konteks bagaimana mereka memaknai dan merasakan tradisi itu dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

10. Jurnal Living Hadis, Volume. V, No. 2, Oktober 2020, yang ditulis oleh Abdul Wachid Lutfi, Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur, dengan judul "*The Practice Of Reciting Asma'ul Husna In Weekly Halaqa*". Jurnal ini mengkaji dua dimensi motivasi dalam pembacaan asmaul husna, yaitu motivasi ibadah yang berorientasi pada keuntungan akhirat dan motivasi fungsional yang berorientasi pada manfaat duniawi. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada pendekatan yang digunakan.²⁶

F. Kerangka Teori

Sebagai topik utama permasalahan dalam penelitian ini adalah praktik *living Qur'an* surah al-A'raf ayat 180 dalam tradisi pembacaan asmaul husna dan makna dalam tradisi tersebut. Adapun teori yang digunakan penulis adalah teori tentang *living qur'an*, dan teori sosiologi pengetahuan. Untuk mengungkap dan menjelaskan tentang permasalahan penelitian ini, digunakan pendekatan sosiologi pengetahuan sebagai pendekatan komparatif. Dalam sosiologi pengetahuan di sini,

²⁵ Ahmad Fahmi Zaki and Ja'far Assegaf, "Tradisi Pesantren: Pembacaan Asmaul Husna Di Pondok Pesantren Al-Munawwir K3 Arafah Sebagai Upaya Santri Dalam Kemudahan Memahami Pelajaran," *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 6, No. 1, (Maret 2024), <https://doi.org/10.31602/jt.v6i1.13984>.

²⁶ Abdul Wachid Luthfi, "The Practice of Reciting Asmā' Al-Ḥusnā in Weekly Ḥalaqa," *Jurnal Living Hadis*, Vol. 5, No. 2 (Oktober 2020), <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2335>.

peneliti berusaha mengungkapkan dan menjelaskan fakta keagamaan berupa perilaku sosial praktik *living qur'ān* surah al-A'raf ayat 180 dalam tradisi pembacaan asmaul husna dan makna yang hakiki.

Dalam kajian *living qur'ān* pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan merupakan pendekatan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim mengenai makna perilaku yang terbagi menjadi tiga macam yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung. Makna ekspresif merupakan makna yang ditunjukkan dari setiap pelaku tindakan. Sedangkan makna dokumenter merupakan makna yang tersembunyi atau tersirat, sehingga pelaku tindakan tidak sepenuhnya mengetahui bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kebudayaan secara menyeluruh.²⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* adalah penulis melaksanakan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.²⁸ Penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan dari pemikiran Karl Mannheim,

²⁷ Hafidhatul Jannah et al., "Tradisi Nonoe Colok (Studi Living Qur'an di Desa Angon-Angon Arjasa Sumenep)", *Al-Qalam: Journal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2, (2024), hlm. 78.

²⁸ H Herman and Laode Anhusadar, "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4, (2022), hlm. 2667.

dimana menurutnya ada tiga variabel utama yaitu dilihat dari: *pertama*, makna objektif merupakan yang mana konteks sosial sebagai penentu suatu tindakan yang berlangsung. *Kedua*, makna ekspresif merupakan makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan. *Ketiga*, makna dokumenter merupakan makna tersembunyi atau makna tersirat sehingga pelaku tidak sepenuhnya menyadari akan suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan suatu kebudayaan secara menyeluruh.²⁹

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, oleh sebab itu data yang diperoleh berasal dari observasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.³⁰

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama diteliti karena berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah ustaz, dan para santri/santriwati yang mengikuti tradisi pembacaan asmaul husna di Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan Bintan Timur.

b. Sumber Data Sekunder

²⁹ Muhamad Najib, dkk., "Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Dzikir," *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 2, No. 3 (Maret 2024), hlm. 367-376, <https://doi.org/10.15575/mjiat.v2i3.31965>.

³⁰ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung dari tema yang dikaji, meliputi jurnal ilmiah, artikel, kitab, buku-buku, serta berbagai literatur ilmiah lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan observasi, dalam pengertian sederhana, observasi meliputi kegiatan pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dengan cara sistematis untuk mendapatkan suatu informasi terkait fenomena-fenomena yang dikaji.³¹ Ketika melakukan observasi penulis juga melakukan wawancara, wawancara dilakukan dengan beberapa informan dari anggota.

Selain itu digunakan juga metode dokumentasi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan agar mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berhubungan dengan inti permasalahan yang dikaji, baik itu dokumen berupa catatan penting, naskah, peraturan perundang-undangan, foto-foto, dan dokumen lainnya yang dapat membantu penelitian.³² Dokumentasi ini dilakukan guna melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran yang lebih konkret dan valid terkait realitas yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tersebut

³¹ Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif)*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 151.

³² Untung Lasiyono, Wira Yudha Alam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024), hlm. 62.

dapat dianalisis untuk mendukung interpretasi hasil penelitian dan memperkuat kesimpulan yang diambil oleh peneliti.

4. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan adalah berdasarkan model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman, yang meliputi:³³

- a. Reduksi Data, yaitu proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pemilihan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang timbul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian Data, yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, hasilnya menjadi lebih sederhana dan selektif serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Kesimpulan, pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada tahap ini.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat tersusun dengan sistematis, penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa subsub antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

³³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 79.

penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan deskripsi umum objek penelitian, yaitu profil Rumah Tahfidz Darussa'adah Bintan Timur meliputi sejarah, demografi dan geografis, kemudian membahas tentang praktik *living qur'ān* surah al-A'raf ayat 180 dalam tradisi pembacaan asmaul husna di Rumah Tahfidz Darussa'adah Kecamatan Bintan Timur yang meliputi sejarah berdirinya, jumlah santri, struktur dan pelaksanaannya.

Bab III, membahas tentang landasan teori yang digunakan berdasarkan tradisi keagamaan, khususnya tradisi dari rumah tahfidz Darussa'adah Bintan Timur dalam menjaga hafalan para santrinya.

Bab IV, menjabarkan analisis tentang praktik *living qur'ān* surah al-A'raf ayat 180 dalam tradisi pembacaan asmaul husna di Rumah Tahfidz Darussa'adah Bintan Timur, yaitu analisis tentang kegiatan pelaksanaan tradisi tersebut, motif santri mengikuti tradisi tersebut, dan makna bagi santri pada tradisi tersebut

Bab VI penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran disertai dengan daftar pustaka sebagai sumber referensi. Selain itu juga ada lampiran-lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Habsy, Ali Zainal Abidin, *Rahasia Nama dan Sifat Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Rayyana Komunikasindo, 2020.
- Al-Qathan, Manna Khalil, *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, penerjemah: Anunur Rafiq El-Mazni, Cetakan Kedua Belas, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Ariyadi, Samsul, *Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spritualitas Jawa Modern (Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan al-Qur'an Mantap Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat)*, Serang: A-Empat, 2021.
- Azmi, M. Rahmad dan Tafhajils SP, *Al-Qur'an dan Kehidupan: Aneka Living Qur'an Dalam Masyarakat Adat*, Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Chosi, Falasifah Hasyim, *Resepsi Santri Terhadap Pembacaan Dzikir Asmaul husna dan "Ayat Dua Puluh" (di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Wonosobo)*, *Laporan Penelitian*, (Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, 2024), Tidak dipublikasikan.
- Destiani, Syifa, *Pemaknaan Siswa terhadap Asmaul husna: Studi Living Qur'an di Man 1 Kabupaten Bandung*, *Laporan Penelitian*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), Tidak dipublikasikan.

- Farhan, Ahmad, Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an, *Jurnal El-Afkar*, Vol. 6, No. II, (2017).
- Feliza, Shopia dan Amanda Clara Puspita, Pembacaan Tradisi Asmaul husna Sebelum Menghafal Al-Qur'an di Pontren Arrahman Litahfidzil Qur'an, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 4, (2024).
- Firmansyah, Ivan, *Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024.
- Hanbal, Ahmad Bin, *Musnad Ahmad Bin Hanbal*, Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2001.
- Hasan, Nor, dan Edi Susanto, *Relasi Agama dan Tradisi Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong di Madura)*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Herman, H dan Laode Anhusadar, 'Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4, (2022).
- Hermawan, Sigit, dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif)*, Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Jannah, Hafidhatul, dan Ainur Rosyidah, Tradisi Nonoe Colok (Studi Living Qur'an di Desa Angon-Angon Arjasa Sumenep), *Al-Qalam: Journal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2, (2024).

Kamilah, Saila Nur, dkk., Pembacaan Tradisi Asmaul husna Sebelum Menghafal Al-Qur'an di RQ Maskanul Muttaqin Jambi, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 5, (2024).

Kholis, Nur, Objek Baru Kajian Living Qur'an: Studi Motif Hias Putri Mirong Pada Bangunan Keraton Yogyakarta, *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 4, No. 1, (2019).

Lasiyono, Untung, dan Wira Yudha Alam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024.

Lutfi, Abdul Wachid, The Practice of Reciting Asma'ul Husna in Weekly Halaq, *Jurnal Living Hadis*, Volume. V, No. 2, 2020.

Mansyur ,M., *Metode Penelitian Living qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Mauhibah, Riri Ananta, Tradisi Pembacaan Asmaul husna Ar-Razzaq Perspektif Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 180 (Pada Jam'iyah Tsamratul Raudhah di Desa Berugenjang, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus) Studi Living Qur'an, *Laporan Penelitian*, (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023), Tidak dipublikasikan

Mubarok, Muhammad Hafidz, Studi Living Qur'an, Pembacaan Rutinan Asmaul husna di Padepokan Tawang Sari Tulungagung, *Laporan Penelitian*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), Tidak dipublikasikan

- Mumfangati, dkk., Implementasi Tradisi Pembacaan Asmaul husna di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ma'rifatussalam Subang (Studi Kajian Living Qur'an), *Al-Mahabits: Jurnal Studi Al-Qur'an, Hadis dan Tafsir*, Vol. 01, No. 01, (2024).
- Mundzir, Muhammad, Tradisi Pembacaan Asma' Al-Husna di Masjid I'tikaf, Pedurungan Kidul, Semarang (Studi Living Hadis), *Jurnal Tajdid*, Vol. 18, No. 2, (2019).
- Mutmainna, dkk., *Tradisi Mappaenre Bunge Dalam Perspektif Agama dan Kesehatan*, Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2024.
- Najib, Muhammad, Dkk., Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Dzikir, *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 3, (2023)
- Nasir, Abdul, dkk., Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif, *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 5, (2023).
- Otta, Yusno Abdullah, Dinamisasi Tradisi Islam di Era Globalisasi: Studi atas Tradisi Keagamaan Kampung Jawa Tondano, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 10, No. 1, 2015.
- Purwanto, Tinggal, Fenomena Living Al-Qur'an Dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed, *Jurnal Mawa'izh*, Vol. 1, No. 7, (2016).
- Rafiq, Ainur, Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2, (2019), hlm. 96

- Rahman, Saepul, dan Wely Dozan, The Living Qur'an: Tradisi Free Lunch Setelah Sholat Jumat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur'an and Tafsir*, Vol. 2, No. 2, (2021).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 5, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sobari ,Asep, Living Hadis Zikir Asmaul husna di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cicipung Kabupaten Kuningan, *Laporan Penelitian*, (Kuningan: IAIN Syekh Nurjati, 2022), Tidak dipublikasikan
- Sugiarto, Fitrah, dkk., *Metodologi Penelitian Living qur'an dan Hadis*, Mataram: UIN Mataram Press, 2023.
- Syaefudin, Machfud, dan Wirayudha Pramana Bhakti, Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul husna dan Shalat Berjamaah, *Jurnal Peurawi*, Vol. 3, No. 1, (2020).
- Usmi, Fahrul, dan Raja Muhammad Kadri, Living Qur'an: Pembiasaan Membaca Asmaul husna di Sekolah Dasar, *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 02. No. 03, (2021).

Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, Riau: CV. Asa Riau, 2016.

Zaki, Ahmad Fahmi, dan Ja'far Assegaf, Tradisi Pesantren: Pembacaan Asmaul husna di Pondok Pesantren Al-Munawwir K3 Arofah Sebagai Upaya Santri dalam Kemudahan Memahami Pelajaran”, *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume 6, No. 1, Maret 2024.

Zaman, Akhmad Roja Badrus, Living Qur'an dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur'an di Desa Majur Lor, Cilacap), *Jurnal Potret Pemikiran*, Vol. 24, No. 2, (202